

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Metode yang Digunakan

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode hermeneutik. Hermeneutika berasal dari kata Yunani *hermeneuine* dan *hermeneia* yang masing-masing berarti “menafsirkan” dan “penafsiran”. Dalam tradisi Yunani, istilah hermeneutika diasosiasikan dengan Hermes (Hermeios), seorang utusan (dewa) dalam mitologi Yunani Kuno yang bertugas menyampaikan dan menterjemahkan pesan dewa ke dalam bahasa manusia (Clifford Geertz, 1992: 27-28).

Menurut Sumaryono, hermeneutika merupakan proses mengubah sesuatu atau situasi ketidak tahuan menjadi mengerti (E. Sumaryono, 2013: 24), sedangkan menurut Fakhruddin Faiz, hermeneutika sebagai suatu metode atau cara untuk menafsirkan simbol berupa teks atau sesuatu yang diperlakukan sebagai teks untuk dicari arti dan maknanya, dimana metode ini mensyaratkan adanya kemampuan untuk menafsirkan masa lampau yang tidak dialami, kemudian dibawa ke masa sekarang (Clifford Geertz, 1992: 29).

Wilhelm Dilthey mengatakan bahwa sebagai bagian dari metode *verstehen*, tugas pokok hermeneutik adalah bagaimana menafsirkan sebuah teks klasik

atau realitas sosial di masa lampau yang asing sama sekali agar menjadi milik orang yang hidup dimasa, tempat dan suasana kultural yang berbeda. Oleh karena itu, kegiatan hermeneutik selalu bersifat triadik, menyangkut tiga subjek yang saling berhubungan. Tiga subjek yang dimaksud meliputi : *the world of the text* (dunia teks), *the world of the author* (dunia pengarang) dan *the world of the reader* (dunia pembaca) yang masing-masing memiliki titik pusaran tersendiri dan saling mendukung dalam memahami sebuah teks (E. Sumaryono, 2012: 100).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode hermeneutik adalah metode untuk menafsirkan suatu simbol untuk mencari sebuah makna yang terkandung dalam *sesajen* pada upacara *Bukakak* yang memiliki sebuah pesan dari dewa untuk diterjemahkan kedalam bahasa manusia. Oleh karena itu, peneliti melakukan kegiatan peneliti dengan cara menafsirkan setiap simbol *sesajen* dan menafsirkan *sesajen* itu sendiri bagi kehidupan masyarakat.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Braja Fajar, Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Lokasi ini dipilih karena di desa Braja Fajar mayoritas penduduknya adalah masyarakat Bali dan dari seluruh desa yang ada masyarakat Bali di Way Jepara hanya di desa ini yang melakukan upacara *Bukakak*, selain itu berdasarkan pada pertimbangan lokasi penelitian yang merupakan desa tempat tinggal penulis dengan harapan penulis dapat dengan

mudah melakukan penelitian karena secara verbal penulis dapat berkomunikasi dengan informan lebih mudah. Informan adalah seluruh masyarakat Bali yang memahami tentang makna *sesajen* pada upacara *Bukakak*.

## **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **C.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini adalah konsep dari gejala yang bervariasi yaitu objek penelitian. Variabel dapat diartikan sebagai gejala sesuatu yang akan menjadikan objek pengamatan (Sumadi Subyabrata, (1983 : 126), sedangkan menurut Hadari Nawawi, Variabel merupakan himpunan sejumlah gejala yang memiliki beberapa aspek atau unsur didalannya yang dapat bersumber dari kondisi objek penelitian, tetapi dapat pula berada diluar dan berpengaruh pada objek penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah konsep yang diberi nilai untuk diteliti. Disamping itu variabel penelitian sering juga dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal dengan fokus penelitian pada makna simbol *sesajen* dalam pelaksanaan upacara *Bukakak* di Desa Braja Fajar Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

## **C.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konsep dengan cara memberikan arti atau dengan menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tertentu. (Nasir, 1988:152), sedangkan menurut Suryabrata definisi operasional variabel adalah definisi yang diambil berdasarkan sifat-sifat atau hal yang didefinisikan (Sumadi Subyabrata, 1983:83).

Dari kedua pendapat di atas, maka dapat diperoleh sebuah pemahaman bahwa yang dimaksud dengan definisi operasional variabel adalah definisi yang memberikan arti lebih spesifik tentang variabel yang kita teliti, agar variabel yang kita amati bisa diukur dengan jelas. Dalam penelitian ini penulis merumuskan definisi operasional variabel pada makna simbol sesajen pada pelaksanaan upacara Bukakak di desa Braja Fajar Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

## **D.Informan**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan data kualitatif, maka peneliti memerlukan sumber data yang berasal dari informasi individu manusia yang disebut dengan informan.

“Informan-informan kunci, yakni responden yang mempunyai pengetahuan yang jauh lebih luas mengenai masalah yang ingin diteliti daripada responden lain. Informan kunci berguna untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam yang tidak diketahui oleh orang lain maupun untuk memperoleh perspektif yang tepat mengenai kejadian-kejadian tertentu” (Sumadi Subyabrata, 2006:115).

Dalam memilih informan, adalah dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, yakni melalui tiga tahapan; pemilihan informan awal (informan kunci), pemilihan informan lanjutan, menghentikan pemilihan informan lanjutan jika sudah tidak terdapat variasi informasi. Pada penelitian kualitatif, bagian yang terpenting adalah menentukan informan kunci (*key informan*). Dalam menentukan informan kunci tidak dapat menggunakan *random sampling*/ pemilihan informan acak, tetapi dilakukan secara sengaja dengan memiliki beberapa kriteria. Kriteria tersebut antara lain :

1. Orang yang telah lama mengikuti pelaksanaan upacara *Bukakak*
2. Memiliki kesediaan dan waktu yang cukup
3. Tokoh masyarakat dan toko adat
4. Memiliki pengetahuan tentang obyek yang diteliti.

Sehingga dalam meneliti tentang *Sesajen* dalam upacara *Bukakak*, subjek atau informan kunci yang dirasa tepat oleh peneliti adalah *pemangku adat* atau *Pemangku* yang memimpin jalannya upacara *Bukakak* dalam setiap desa.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Informasi-informasi yang dibutuhkan untuk memaparkan suatu peristiwa yang diperlukan dalam penelitian tidaklah mudah diperoleh. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

### **E.1 Teknik Observasi Partisipan**

Teknik observasi partisipan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti

atau daerah lokasi yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sehingga data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan (Nasution, 1996:107), sedangkan menurut Nawawi observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Nawawi, 1991:100).

Berdasarkan pendapat di atas bahwa observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap suatu gejala pada objek penelitian. Dengan menggunakan teknik observasi ini penulis secara langsung dapat memperoleh gambaran umum mengenai permasalahan yang berhubungan dengan makna simbol *sesajen* dalam upacara *Bukakak* dan dapat mengumpulkan data/informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

## **E.2 Teknik Kepustakaan**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang objek-objek yang diamati secara terperinci melalui buku-buku dan brosur-brosur yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti sehingga memperluas pengetahuan dan menganalisis permasalahan.

Menurut Koentjaraningrat studi kepustakaan merupakan cara mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam materi terdapat diruang perpustakaan, misalnya dalam bentuk majalah, koran, naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumentasi dan sebagainya yang

relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1984:81). Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku dalam usaha memperoleh beberapa teori maupun argumen yang dikemukakan oleh para ahli yang ada kaitanya dengan masalah yang akan diteliti.

Menurut Mestika Zed, metode kepustakaan adalah serangkaian kegiatan berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Ciri-ciri pustaka yaitu:

- a. Peneliti berhadapan langsung dengan teks atau angka, bukan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian-kejadian atau benda-benda lainnya.
- b. Data pustaka bersifat siap pakai artinya sudah ada dipergustakaan.
- c. Data umumnya adalah data sekunder.
- d. Kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu.  
(Mestika Zed,2004:4).

Teknik pustaka ini digunakan untuk mendapatkan berbagai konsep dan informasi yang bersifat teoritis melalui buku-buku sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik studi pustaka ini dilakukan dengan cara membaca, memahami, dan membuat catatan-catatan teori dari berbagai buku yang berhubungan erat dengan masalah yang diteliti yang dalam hal ini adalah buku-buku tentang budaya, teknik penelitian dan berbagai literatur lainnya yang mendukung tentang masalah yang diteliti.

### **E.3 Teknik Wawancara**

Interview atau wawancara diartikan sebagai alat pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab antara pencari informasi dengan sumber informasi (Nawawi, 1991:111). Menurut Koentjaraningrat, metode

wawancara atau metode *Interview* mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap dan berhadapan muka (Koentjaraningrat, 1977:126).

Adapun wawancara ini terbagi menjadi dua macam yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, dalam hal ini informan yang diwawancarai adalah masyarakat Bali desa Braja Fajar, yang memahami secara jelas makna sesajen dalam upacara *Bukakak* dan jawaban dari pertanyaan yang diajukan sudah tersedia dan dibatasi, hal ini dilakukan agar dalam memberikan jawaban informasi tidak meluas serta tidak meluas kemana-mana.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara Tidak Terstruktur adalah wawancara langsung terhadap informan dengan tidak menyusun terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan diajukan sehingga jawaban yang diberikan informasi dapat meluas, hal ini telah peneliti lakukan yakni mewawancarai beberapa ketua adat (*pemangku*) yang menanyakan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan makna *sesajen* dalam upacara *Bukakak* wawancara tidak terstruktur ini dilakukan pada saat awal penelitian dan diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih luas tentang objek yang akan diteliti.



Berdasarkan pendapat di atas maka wawancara adalah cara memperoleh data dengan mengadakan tanya jawab antara pencari informasi dengan responden. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terarah (*directive interview*) yang artinya wawancara tanpa daftar pertanyaan, hanya menggunakan suatu pedoman yang berisikan garis-garis pokok masalah yang hendak dan ingin diperoleh informasinya, dimana pertanyaannya akan penulis kembangkan dalam wawancara secara langsung dengan tokoh adat dan masyarakat tentang makna simbol sesajen pada pelaksanaan upacara *Bukakak* di desa Braja Fajar Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data serta mengambil kesimpulan. Karena data-data diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi berupa fenomena-fenomena sehingga menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) menyatakan bahwa kajian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan Dezin dan Lincoln (1994:1-3) memberikan rumusan bahwa penelitian kualitatif adalah kajian fenomena (budaya) empirik di lapangan. Dalam metode kualitatif ini digunakan karena adanya beberapa pertimbangan antara lain:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan peneliti.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajakan pengaruh bersama dan terdapat pola-pola nilai yang dihadapi.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Hadari dalam buku “Instruktur Penelitian Bidang Sosial” adalah:

- a. Sumber data dalam kondisi sewajarnya ( *Natural Setting*). Penelitian kualitatif bermaksud mengungkapkan masalah nyata di lingkungan sumber datanya.
  - b. Penelitian tergantung pada kemampuan penelitian dalam menggunakan instrumen (alat) yang tidak merubah situasi sewajarnya menjadi situasi berbeda dari yang berlangsung sehari-hari di lingkungan sumber datanya.
  - c. Data yang dikumpulkan bersifat diskriptif. Data yang pada umumnya keadaan sebagaimana data dalam hubungannya dengan masalah yang diselidiki.
- (Nawawi, 1991:210-211).

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yang berupa fenomena-fenomena dan kasus-kasus dalam kehidupan, sehingga memerlukan pemikiran yang diteliti dalam menyelesaikan masalah penelitian. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu data diseleksi dan diolah dengan cara menginterpretasi atau menafsirkan hasil pengamatan dan hasil wawancara serta mengklasifikasikan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang sejenis yang diperoleh dari lapangan, serta membuat kesimpulan.

Pada peneliti ini data yang telah diolah kemudian dianalisa, kemudian dilanjutkan menarik suatu kesimpulan *induktif* yaitu cara berfikir didasarkan pada fakta-fakta yang bersifat khusus yang kemudian diambil suatu kesimpulan secara umum dan dituangkan dalam bentuk tulisan.

### **F.1. Reduksi Data**

Reduksi data meliputi penataan data mentah yang berupa catatan lapangan, rekaman maupun dokumen, pemilihan data yang didasarkan pada hasil penulisan ulang, transkripsi, maupun memo saat peneliti melakukan pengumpulan data. Reduksi data dilakukan untuk penataan data mentah hasil wawancara dan observasi atas penggunaan *Sesajen* dalam pelaksanaan upacara *Bukakak* yang dilakukan oleh masyarakat Bali di Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

### **F.2 Penyajian Data**

Penyajian data meliputi transposisi data ke dalam bentuk tabel, pemaparan makna, informasi, ataupun karakteristik X secara empiris sesuai dengan segmentasi dan sekuensi penjelasan/deskripsi yang diberikan. Data-data disajikan dalam bentuk tabel atau foto sesuai karakteristik datanya. Dalam pelaksanaan upacara *Bukakak* serta penggunaan *Sesajen*-nya akan ditampilkan dalam bentuk tabel atau bagan, yang kemudian disajikan makna yang terdapat didalamnya.

### **F.3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan**

Merupakan tahap penulisan ulang, pemaparan makna, informasi, ataupun karakteristik X dalam dimensi hubungannya dengan masalah, landasan teori yang digunakan, cara kerja yang digunakan, dan temuan pemahaman yang didapatkan. Maka pendeskripsikan makna *Sesajen* yang ditulis perlu disesuaikan dengan teori yang digunakan serta metode yang dipakai dan dihubungkan dengan masalah yang diteliti. Jumlah masyarakat agama Hindhu pada desa Braja Fajar totalnya adalah 375 orang, dalam penelitian ini yang akan dijadikan informan adalah seluruh masyarakat Bali yang terlibat dalam pelaksanaan upacara *Bukakak* (Buku Monografi Desa Braja Fajar, 2012).

## REFERENSI

- Clifford Geertz. 1992. *Tafsir Kebudayaan*. Kanisius. Yogyakarta. Hal 27-28.
- E. Sumaryono. 1993. *Hermeneutik sebuah metode filsafat*. Kanisius. Yogyakarta. Hal 24.
- Clifford Geertz. *Op. Cit.* Hal 29.
- E. Sumaryono. *Op. Cit.* Hal 100.
- Sumadi Suryabrata. 1985. *Metode Penelitian*. Rajawali. Jakarta. Hal 126.
- Muhammad Nasir. 1998. *Metodelogi Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta. Hal 152.
- Sumadi Suryabrata. *Op. Cit.* Hal 83.
- Hadari Nawawi. 1991. *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. Hal 100.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kamus Istilah Antropologi*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta. Hal 81.
- Hadari Nawawi. *Op. Cit.* Hal 111.
- Koentjaraningrat. 1977. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia. Jakarta. Hal 126.
- Hadari Nawawi. *Op. Cit.* Hal 210-211.
- Monografi Desa Braja Fajar, 2012